

## Sesi 2

# Siapakah Anak Didik Anda?



### Pendahuluan

Sebelum guru mulai berpikir tentang penyampaian kurikulum, mereka perlu terlebih dahulu mencoba mengenali dan membuat hubungan dengan orang yang mereka didik. Yaitu orang yang berada dalam kelas mereka. Guru yang baik tidak hanya mencoba untuk menjalin hubungan dengan intelektualitas anak didiknya namun dengan anak didik sebagai individu yang seutuhnya. Dengan mengenali anak didik, guru akan dapat mengajar dan berkomunikasi dengan lebih baik dengan anak didik, dapat menciptakan lingkungan sekolah dan kelas di mana anak didik akan merasa cukup aman dan nyaman untuk mengasah pemikiran mereka. Bagi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal ini berarti mengenali karakteristik anak didik yang berumur antara 12 dan 16 tahun atau yang disebut remaja.

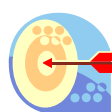
Remaja adalah sebuah kelompok yang bersifat khusus dalam masyarakat. Mereka tidak lagi kanak-kanak tetapi juga belum dewasa. Mereka berada dalam masa transisi menjadi orang dewasa mandiri dan mulai membuat keputusan tentang masa depan mereka. Banyak orang dewasa memiliki pandangan yang negatif tentang karakter umum remaja karena kalangan inilah yang nampaknya paling banyak terlibat dalam tindak anti sosial. Remaja telah lama menjadi bagian yang diacuhkan dalam masyarakat.

Kebanyakan remaja memerlukan bimbingan dan dukungan untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Karena kebutuhan khusus inilah, beberapa tahun terakhir telah banyak terjadi perkembangan teori dan praktek tentang cara-cara yang paling efektif untuk menangani remaja. Salah satunya yang terbaik menyarankan sebuah pendekatan pengembangan remaja positif yang merupakan sebuah metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhan khusus remaja dimaksud. Pendekatan pengembangan remaja positif yaitu yang memandang remaja sebagai bagian dari solusi bagi permasalahan dan yang dapat memastikan bahwa mereka benar-benar mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang mereka perlu kembangkan dalam memasuki masa dewasa dengan sukses.

Salah satu bagian tak terpisahkan dari pendekatan tersebut adalah dengan memberikan remaja kesempatan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan dalam masalah yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini tidak saja merupakan hak dasar setiap manusia (remaja adalah manusia) tetapi sekaligus sesuatu yang remaja memang ingin lakukan, sesuatu yang dapat mereka lakukan dan sesuatu yang membawa manfaat besar bagi remaja dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal pendidikan di sekolah, misalnya, setiap anak atau remaja dapat memberitahukan apa yang

mereka sukai dan tidak sukai tentang sekolah dan mengapa. Setiap anak atau remaja mempunyai ide-ide tentang bagaimana membuat pelajaran menjadi lebih menarik. Jika kita mau mendengarkan, mereka dapat membantu kita mencapai apa yang kita inginkan dan mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan pembelajaran.

Sesi ini akan memandu anda untuk menjadi guru yang lebih baik dengan membantu anda memahami siapa anak didik anda dan apa yang dapat anda lakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik lagi.



## Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari bagian ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan lebih jauh kompetensi pedagogik inti 1 “*menguasai karakter siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual*” yang terkait dengan latar belakang (1.1) dan kompetensi inti 7 “*berkomunikasi dengan efektif, empatik, baik dan benar terhadap siswa.*” Peserta akan memahami karakteristik remaja dan beberapa prinsip umum dari cara-cara terbaik dalam menangani dan mendidik remaja. Peserta akan melihat secara lebih detil tentang mengapa remaja harus terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka dan memikirkan bagaimana remaja dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah. Di akhir sesi, peserta diharapkan untuk dapat:

- Mengidentifikasi karakteristik umum siswa sebagai remaja dan bagaimana mereka berbeda dari anak-anak dan orang dewasa
- Mendeskripsikan pendekatan positif untuk pengembangan remaja dan unsur kunci dari program pendidikan remaja yang berkualitas
- Menjelaskan manfaat yang diperoleh dengan memberikan sebagian kendali dalam pengambilan keputusan kepada siswa untuk hal-hal yang mempengaruhi mereka di sekolah dan konsekuensi jika tidak memberikan kesempatan pada mereka untuk mengambil keputusan
- Menyebutkan ide-ide konkret tentang bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah dan di kelas



## Pertanyaan Kunci

- Mengapa begitu penting bagi guru SMP untuk memahami karakteristik umum remaja?
- Apa perbedaan utama antara anak-anak, remaja dan orang dewasa?
- Apa yang dimaksud dengan pengembangan remaja positif dan aspek kunci dari program pendidikan remaja yang berkualitas?

- Mengapa siswa perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka?
- Apa yang Anda bisa lakukan sebagai guru di sekolah untuk meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dalam pengambilan keputusan?



## Petunjuk Umum

- Banyak hal-hal baru yang diperkenalkan dalam sesi ini. Pastikan bahwa anda membaca semua informasi yang diberikan pada catatan untuk fasilitator, buku Modul dan informasi tambahan dengan cermat sebelum anda menyampaikan sesi ini pada peserta. Anda juga dapat membaca materi tambahan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang dibahas dalam sesi ini.
- Sesi ini seyogyanya merupakan ulasan tentang pengembangan remaja yang positif dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Pastikan bahwa peserta memahami bahwa ini adalah sesi pendahuluan dan akan ada pembahasan lebih lanjut nantinya dalam pelatihan.
- Anda diharapkan untuk menyampaikan presentasi pada bagian Koneksi. Informasi yang anda perlukan untuk presentasi tersedia pada catatan fasilitator. Anda perlu menggunakan catatan ini untuk menyiapkan presentasi sebelum sesi. Anda dapat menggunakan metode apa saja dalam menyajikan presentasi tersebut, akan tetapi usahakan tidak lebih dari 10 menit.
- Anda perlu membuat fotokopi handout 2.1, memotong kotak-kotak yang ada menjadi kartu-kartu dan menaruhnya dalam amplop sebelum memulai sesi. Jumlah amplop yang harus tersedia sesuai dengan jumlah kelompok peserta. Pada Modul, pernyataan-pernyataan tentang anak-anak, remaja dan orang dewasa sudah diberikan pada kolom yang benar.
- Catatan Fasilitator 4 yang disertakan pada sesi ini cukup panjang dan dimaksudkan untuk membantu anda dalam mengarahkan diskusi. Namun demikian, anda mungkin ingin menampilkan sejumlah hal-hal tertentu dari catatan ini baik kertas *flipchart*, power point atau sebagai handout bagi peserta guna menekankan hal-hal yang utama kepada peserta.



## Sumber dan Bahan

- Bahan-bahan untuk Kegiatan Energizer (bukan keharusan: lihat bawah)
- Kertas *flipchart*, pena, isolasi
- Handout 2.1 Potong dan masukkan dalam amplop-amplop
- Handout 2.2:
- Handout 2.3:



## Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit



## ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini bukan merupakan keharusan dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Anda mungkin memerlukan LCD atau Laptop untuk presentasi.



## Ringkasan Sesi

<b>Introduction 05 menit</b>	<b>Connection 35 menit</b>	<b>Application 40 menit</b>	<b>Reflection 10 menit</b>	<b>Extension</b>
<p>Fasilitator memaparkan tema, tujuan, hasil yang diharapkan dari pembelajaran dan pertanyaan kunci pada peserta</p>	<p>Peserta dalam kelompok membahas perbedaan utama karakteristik anak-anak, remaja dan orang dewasa serta peran guru bagi remaja. Dilanjutkan dengan presentasi singkat tentang pendekatan pengembangan remaja positif dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah</p>	<p>Peserta dalam kelompok mempelajari contoh-contoh tentang bagaimana siswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah dan membahas cara-cara konkret untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah dan di kelas</p>	<p>Peserta merangkum pelajaran dari sesi ini dan menuliskannya dalam jurnal refleksi mereka</p>	<p>Peserta membaca materi tambahan dan melakukan tugas penelitian sederhana terhadap siswa untuk memberi mereka kesempatan mengevaluasi sekolah mereka. Peserta mengerjakan tugas mandiri berdasarkan hasil riset dan mencantumkan dalam portofolio mereka</p>



## Energizer <sup>7</sup>

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Energizer ini akan membuat peserta memahami bagaimana remaja dipandang dalam masyarakat. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika anda merasa peserta memang memerlukannya dan anda ada waktu. Anda membutuhkan 3 buah batu dan 3 kertas tempel untuk tiap-tiap kelompok. Bagi peserta dalam kelompok. Berikan tiga batu dengan ukuran berbeda pada tiap kelompok. Katakan pada mereka untuk membandingkan batu tersebut dan meletakkannya secara berurutan sesuai dengan penting tidaknya dan nilainya. Berikan waktu 2 menit untuk itu. Minta satu atau dua kelompok untuk menyatakan pendapat mereka tentang bagaimana mereka menentukan batu mana yang paling berharga dan mengapa. Kemudian beritahu peserta bahwa di dalam tiap-tiap batu tersebut ada butiran emasnya dan tiap butiran emas itu unik. Minta mereka untuk mengurutkan batu sesuai penting tidaknya. Beri waktu 2 menit. **Diskusikan:** Apakah lebih sulit untuk menentukan nilai dari tiap-tiap batu berdasarkan apa yang bisa dilihat dari luar atau dari apa yang tidak bisa dilihat di dalamnya?

Berikan 3 kertas tempel pada tiap kelompok. Minta mereka untuk menuliskan kelompok umur di bawah ini, masing-masing pada kertas yang berbeda.

Umur 0-11 (Anak-anak)

Umur 12-24 (Remaja)

Umur 25+ (Dewasa)

Instruksikan pada kelompok peserta untuk meletakkan kertas tersebut dengan urutan yang menunjukkan pentingnya tiap-tiap kelompok umur bagi masyarakat. Minta peserta untuk melakukannya sejujur mungkin.

**Diskusikan:** *Kelompok umur mana yang paling dihargai dan mengapa? Kelompok umur mana yang paling kurang dihargai dan mengapa? Secara umum, seberapa besar kita menghargai remaja dan mengapa?* Gunakan catatan berikut sebagai komentar penutup jika perlu. Seringkali kita menilai orang berdasarkan apa yang kita lihat dari luar (siapa orang itu saat ini) daripada siapa mereka bisa menjadi nantinya (apa potensi yang ada di dalamnya). Banyak kalangan masyarakat tidak menghargai remaja. Remaja dan kebutuhannya sering menjadi kelompok yang terabaikan di masyarakat. Hal ini umumnya karena remaja merupakan kelompok yang nampak dari luar sebagai anggota masyarakat paling sulit. Khalayak memiliki pandangan negatif tentang remaja termasuk kenakalan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan kekerasan serta keterlibatan dalam perilaku yang paling beresiko dan anti sosial. Namun, orang sering lupa bahwa remaja juga dapat menjadi kekuatan positif dalam pembangunan, perdamaian dan demokrasi. Kita perlu melihat ke dalam dan menghargai remaja sebagai sumber daya bangsa yang paling berharga. Mereka adalah pemimpin di hari esok dan inti dari masyarakat di kehidupan mendatang.

<sup>7</sup> Diadaptasi dari Roehlkepartian (1997) *Membangun Aset Bersama*: Search Institute



## Perincian Langkah-langkah Kegiatan

### I Introduction (5 menit)

- (1) Gunakan catatan pada bagian pendahuluan di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan masalah yang diangkat dalam sesi ini.
- (2) Perkenalkan tujuan dan hasil pembelajaran dari sesi ini dan juga pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci pada akhir sesi.
- (3) Minta peserta untuk melihat fotocopy kompetensi pedagogik inti guru dan mencermati *kompetensi inti 1 dan 7*. Jelaskan bahwa sesi ini akan membantu mereka mengembangkan beberapa kompetensi ini.

### C Connection (35 menit)

- (1) Bagi peserta dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang. Beri masing-masing kelompok sebuah amplop berisi pernyataan-pernyataan dari handout 2.1. Instruksikan tiap kelompok untuk membagi pernyataan-pernyataan tersebut dalam tiga kategori sebagai berikut: pernyataan yang mendeskripsikan anak-anak (umur 0-11), pernyataan yang mendeskripsikan remaja (umur 12-24) dan pernyataan yang mendeskripsikan dewasa (umur 24+). Mereka dapat menggunakan kartu kosong untuk menuliskan perbedaan yang lain yang mereka temukan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Beri waktu 10 menit untuk kegiatan ini.
- (2) Minta masukan. Tulis pernyataan yang benar dari peserta pada papan tulis atau kartu. Bahas pertanyaan berikut bersama-sama. *Apa yang dapat disimpulkan tentang remaja dengan melihat karakteristik-karakteristik yang ditemukan tersebut? Apakah menurut anda remaja lebih seperti orang dewasa atau lebih seperti anak-anak? Apa implikasi hal ini terhadap guru SMP? Gunakan catatan fasilitator 1 untuk memberikan input bagi peserta.*



#### Catatan Fasilitator

Usia remaja adalah masa yang menarik. Masa ini adalah periode antara kanak-kanak dan dewasa, beranjak dari anak-anak menjadi seorang yang dewasa. Masa ini juga merupakan transisi besar dari ketergantungan menuju kemandirian. Masa transisi biologis, sosial dan kognitif dan pembentukan identitas tatkala remaja mulai mengerti bahwa mereka itu unik. Ini adalah waktu di mana terjadi proses untuk memenuhi kewajiban untuk pendidikan, mengembangkan konsep

diri dan tanggung jawab, memikirkan tentang masa depan, membuat keputusan dan rencana masa depan, menguji daya kerja dan membangun hubungan personal yang kuat di luar lingkungan keluarga. Remaja memiliki pendapat, ide dan aspirasi. Mereka perlu untuk menyampaikan opini dan ide-idenya. Remaja memiliki banyak hal yang sama dengan orang dewasa daripada dengan anak-anak. Namun demikian, kita harus ingat bahwa meskipun remaja lebih seperti orang dewasa, tetapi mereka belum dewasa. Mereka masih membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Hal ini memberikan guru SMP sebuah peran yang khusus (berbeda dengan guru SD). Siswa akan memasuki dunia dewasa begitu menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama mereka, sehingga guru SMP memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan bahwa siswa mereka mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan produktif.

- (3) Sajikan presentasi singkat pada peserta (maksimal 10 menit) tentang Pengembangan Remaja Positif dan Pendidikan Remaja Berkualitas yang merupakan praktek yang sudah diakui secara internasional mengenai bagaimana menangani remaja untuk mendukung mereka agar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan produktif. Anda harus menyiapkan bahan presentasi sebelum sesi. Anda dapat menggunakan catatan fasilitator 2 di bawah ini untuk membantu anda.



### Catatan Fasilitator

2

Pendidikan adalah satu-satunya faktor paling penting dalam membantu remaja dalam menjadi orang dewasa yang produktif dan bertanggung jawab. Karena alasan inilah, dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak upaya yang diarahkan untuk mencari cara terbaik menangani remaja. Perkembangan Remaja Positif adalah pendekatan dalam mengembangkan program penanganan remaja yang mencoba dan memastikan agar remaja mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang mereka perlu bina untuk memasuki masa dewasa. Pengembangan Remaja Positif fokus pada upaya menanamkan rasa percaya dan rasa:

- Mampu (bisa melakukan sesuatu)
- Berguna (bisa menyumbangkan sesuatu)
- Memiliki (menjadi bagian dari masyarakat dan memiliki hubungan dengan orang dewasa yang saling menyayangi)
- Berdaya (memiliki kendali atas masa depannya sendiri)

Pengembangan Remaja Positif telah mempengaruhi program pendidikan. Program Pendidikan Remaja Berkualitas dibuat berdasarkan aspek-aspek pengembangan remaja positif. Karakteristik pendidikan remaja berkualitas adalah sebagai berikut:

- Memastikan diperolehnya Keterampilan Hidup (*life skill*) dan memberdayakan remaja untuk menghadapi tantangan hidup, membuat keputusan yang benar dan sehat tentang hidup mereka.
- Secara aktif melibatkan anak didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka
- Memastikan diperolehnya konsep dasar akademik, seperti kemampuan membaca dan berhitung
- Relevan terhadap kebutuhan saat ini dan kebutuhan jangka panjang remaja memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar di luar lingkungan sekolah
- dilakukan di dalam lingkungan yang aman, sehat dan menstimulasi
- Dilakukan dengan penuh perhatian oleh orang dewasa yang:
  - Memiliki kompetensi solid tentang pelajaran yang diajarkannya
  - Mampu mengembangkan strategi dalam pembelajaran
  - Memiliki teknik manajemen kelas yang efektif
  - Terampil dan menguasai teknik yang tepat untuk menilai hasil pembelajaran
  - Memberikan kesempatan pada semua siswa untuk mewujudkan potensi dan masa depannya secara berarti
  - Menghargai dan menyayangi siswa
  - Memahami bahwa remaja adalah individu dengan aset dan kebutuhan yang berbeda-beda
  - Mencoba mengerti dan memenuhi kebutuhan remaja yang mereka didik
- Menjembatani perbedaan konteks di mana siswa belajar. Secara aktif melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pembelajaran.
- Dikelola dengan baik oleh pemimpin yang efektif.

Hasil dari program pendidikan remaja yang berkualitas antara lain mempertajam kapasitas siswa dalam mengatur diri sendiri dan pembelajaran seumur hidup. Hal ini mampu mengembangkan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, mengatur dan mengelola informasi dan pengetahuan untuk memecahkan tantangan dunia nyata dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sekitar mereka, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan bermasyarakat.

Partisipasi siswa yang efektif merupakan bagian kunci tak terpisahkan dari pendekatan Pengembangan Remaja Positif. Ini memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan kendali lebih besar terhadap apa yang terjadi pada mereka dengan memperhatikan pendapat, keikutsertaan dan keterlibatan mereka.

- (4) Yakinkan peserta bahwa partisipasi siswa yang efektif adalah salah satu aspek kunci dari pendekatan pengembangan remaja positif. Diskusikan dengan peserta (1) *Apa arti dari partisipasi siswa?* (2) *Apa peserta menganggap penting pemberian kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah? Mengapa?* (2) *Mengapa siswa sering tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah?* (3) *Apa yang terjadi jika siswa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah?* Gunakan catatan fasilitator 4 di bawah ini untuk menutup diskusi.



#### Catatan Fasilitator

4

Partisipasi efektif dalam pengambilan keputusan meliputi pemberian kesempatan bagi anak didik untuk meningkatkan pengaruh mereka atas apa yang terjadi pada mereka dan lingkungan sekitarnya.

Siswa sebagai remaja memiliki pengalaman dan pengetahuan yang unik atas keadaan mereka. Mereka memiliki pandangan dan ide-ide sebagai hasil dari pengalaman itu. Apabila kita ingin membuat keputusan terbaik kita perlu informasi terbaik pula. Memberikan kesempatan siswa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mendengarkan aspirasi mereka sangat penting untuk memastikan bahwa pemikiran mereka dipertimbangkan dan keputusan yang dicapai menjadi lebih baik lagi. Dengan memberikan kesempatan itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan baru, membangun rasa percaya diri mereka dan memberdayakan kemampuannya untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi. Selain itu, partisipasi mereka ini memberikan kontribusi pada hasil dan keputusan yang lebih baik tentang segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Partisipasi dapat melindungi siswa dan partisipasi dapat menumbuhkan komitmen dan rasa memiliki sekolah dalam diri siswa. Hasil partisipasi membuat siswa merasa semakin berdaya.

Lebih lanjut, partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan itu sendiri merupakan hak fundamental. Konvensi PBB tentang Hak Anak Pasal 12 (yang telah diratifikasi oleh Indonesia) mengharuskan kita mendengarkan apa yang dikatakan oleh anak-anak dan remaja dan memperhatikannya dengan serius. Hal ini mengharuskan kita juga mengakui nilai dari pengalaman, pandangan dan pemikiran mereka. (lihat informasi tambahan 3).

Meskipun manfaat partisipasi siswa begitu besar, namun tidak banyak siswa di dunia yang diberikan hak untuk menyuarakan aspirasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, pemerintah pada umumnya memang peduli terhadap peningkatan pengalaman pendidikan siswa, akan tetapi hanya sedikit yang benar-benar mengambil langkah-langkah untuk meminta pendapat

mereka tentang metode pembelajaran yang baik, kurikulum yang relevan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat drop-out (DO) dan absensi siswa, cara-cara meningkatkan tingkat kehadiran, hal yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi anak perempuan dalam pendidikan atau cara mengembangkan perilaku yang baik dan disiplin yang efektif.

Kebutuhan akan pengakuan hak siswa untuk didengarkan aspirasi dan pandangannya dan untuk memainkan peran aktif dalam pengambilan keputusan tidak serta-merta diterima dan dihargai secara umum. Hal ini utamanya karena tradisi sikap bahwa orang dewasa yang harus membuat keputusan bagi remaja karena mereka tahu yang terbaik (anak-anak adalah untuk dijaga bukan didengar). Orang dewasa berpikiran bahwa remaja kurang pengetahuan dan pengalaman untuk berpartisipasi dan keikutsertaan mereka ini dapat mengakibatkan kurangnya rasa hormat terhadap orang dewasa.

Memberikan sebagian kendali kepada remaja memerlukan tantangan yang cukup keras terhadap tradisi sikap terhadap mereka yang sudah lama dipegang dalam masyarakat di seluruh dunia. Kegagalan untuk mendengarkan kadang-kadang dapat mengarah pada keputusan yang salah. Orang dewasa tidak selalu membuat keputusan terbaik bagi remaja yang mempengaruhi apa yang remaja pikirkan dan lakukan. Misalnya, selama survey yang dilakukan DBE3, siswa menyatakan bahwa salah satu penyebab kunci terjadinya DO dari sekolah adalah fakta bahwa mereka tidak dilibatkan dalam mengembangkan aturan sekolah dan oleh karena itu beberapa aturan dibuat untuk membuat mereka tetap sekolah.

Jika pelayanan pendidikan untuk siswa ingin ditingkatkan dan tingkat DO dikurangi dan pendidikan dasar tercapai, para pembuat kebijakan bidang pendidikan perlu untuk belajar dari kalangan siswa ini bagaimana membuat institusi pembelajaran itu menjadi tempat yang mereka sukai. Jika siswa diharapkan memiliki rasa memiliki dan komitmen terhadap sekolah, mereka perlu dilibatkan dalam keputusan, kebijakan dan struktur yang mempengaruhi mereka sehari-harinya. Sistem pendidikan perlu menyadari bahwa siswa dapat membantu mereka mencapai tujuan dari pendidikan yang berkualitas.

Menerima kebutuhan partisipasi siswa di sekolah tidak berarti bahwa orang dewasa tidak lagi bertanggung jawab atau mereka menyerahkan kendali sepenuhnya kepada siswa. Sebaliknya, anak-anak dan remaja ini tidak boleh dibiarkan 'bertempur' sendirian. Siswa tidak dapat melakukan semuanya sendirian. Mereka tidak dapat menentukan isi dari kurikulum, penilaian dan sebagainya. Orang dewasa di sekolah perlu melihatnya lebih pada bahwa mereka berkolaborasi dengan siswa. Orang dewasa dapat membantu siswa menyuarakan kebutuhan dan aspirasi mereka dalam mengembangkan pelayanan pendidikan yang lebih efektif.



### Application ( 40 menit)

- (1) Bagi peserta dalam kelompok. Berikan masing-masing kelompok fotokopi Handout 2.2 dan 2.3. Instruksikan mereka untuk membaca informasi pada Handout 2.2 dan mengisi tabel pada Handout 2.3. Selama 20 menit.
- (2) Minta tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka. Tiap-tiap kelompok hanya menyampaikan hasil diskusi dari salah satu contoh saja sehingga semua contoh dapat dibahas.
- (3) Akhiri diskusi dengan menanyakan contoh mana yang peserta anggap mungkin untuk digunakan di sekolah dan dorong mereka untuk berpikiran terbuka dan mencoba menerapkannya sebelum pelatihan selanjutnya.



### Reflection (10 menit)

- (1) Lihat lagi pada pokok-pokok pertanyaan yang diberikan pada awal sesi. Tanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan tersebut dan minta peserta untuk menjawab dengan menggunakan apa yang telah mereka pelajari selama sesi. Tanyakan apa lagi selain itu yang mereka pelajari.
- (2) Minta peserta untuk menjelaskan apa yang menjadi pesan utama dari sesi ini. Tuliskan beberapa ide mereka pada kertas *flipchart*/power point atau papan tulis kemudian berikan pesan utama anda (lihat bawah). Berikan pada peserta beberapa waktu untuk menulis pesan utama dalam jurnal refleksi mereka.
- (3) Berikan peserta kegiatan tambahan.



### Pesan Utama

Remaja sering kurang dihargai di masyarakat karena mereka adalah kelompok usia yang paling mungkin terlibat dalam perilaku anti sosial. Remaja adalah inti masyarakat di masa depan dan memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Pendidikan adalah satu bagian kunci dalam proses ini dan menggunakan pendekatan pengembangan remaja positif dengan memberikan remaja kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka akan membantu membimbing mereka ke arah yang semestinya. Guru yang baik harus membuka pikiran mereka terhadap segala kemungkinan yang berbeda tentang cara-cara berkolaborasi dengan siswa dalam membuat keputusan tentang sekolah dan kelas.

## Extension

Peserta dapat diberikan dua pilihan:

- (1) Peserta dapat membaca materi tambahan yang terdapat pada informasi tambahan 1 pada akhir sesi ini tentang remaja dan pendidikan di Indonesia.
- (2) Kegiatan ini adalah tugas tak terstruktur mandiri yang dapat peserta cantumkan dalam portofolio mereka dan yang dapat membantu mereka mendapatkan tambahan nilai kredit untuk mencapai S1 atau D4. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan pada siswa di sekolah untuk mengekspresikan opini mereka dan mengevaluasi sekolah mereka dan menyuarakan keputusan apa yang akan mereka buat jika mereka diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah. Tugas ini memerlukan total waktu kurang lebih 4 jam. Sekitar 1 jam kegiatan dengan siswa dan 3 jam untuk menulis kertas tugas perorangan. Instruksi tentang kegiatan ini diberikan pada informasi tambahan 2 pada akhir sesi ini.



## Bacaan Tambahan

- *World Youth Report 2005* (Laporan tentang Remaja Dunia) dapat diakses melalui [www.un.org](http://www.un.org)
- *The United Nations Convention of the Rights of the Child* (Konvensi PBB tentang Hak Anak) dapat diakses melalui [www.un.org](http://www.un.org)
- *UNICEF (2001) Promoting Children's Participation in Democratic Decision Making* (UNICEF (2001) Meningkatkan Partisipasi Anak dalam Pengambilan Keputusan Demokratis)
- *International Youth Foundation: What works in Youth Participation: Case Studies from around the World* (Yayasan Pemuda Internasional: Bagaimana Melakukan Partisipasi Remaja: Studi Kasus dari Seluruh Dunia)
- *Save the Children (2002) Participation: Spice it Up: Practical Tools for engaging children and young people in planning and consultations* (Selamatkan Partisipasi Anak-anak (2002): Semarakkan: Alat Praktis untuk Melibatkan Anak-anak dan Remaja dalam Perencanaan dan Konsultasi)



## Handout untuk Peserta 2.1

### Anak-anak, Remaja dan Orang Dewasa

ANAK-ANAK	REMAJA	ORANG DEWASA
Baru memperoleh nilai-nilai, keterampilan dan sikap dasar	Sedang mengalami perubahan fisik yang cepat dan secara fisik dalam keadaan prima	Secara fisik sudah berkembang seutuhnya
Belum sepenuhnya berkembang secara fisik maupun mental	Dalam proses mengembangkan identitas mereka yang berbeda dan unik	Telah mengembangkan identitas diri
Mulai proses pengembangan identitas	Sedang dalam proses pembelajaran formal	Tidak lagi dalam proses pembelajaran formal
Belajar dengan cepat dan terbuka terhadap ide-ide baru	Menanyakan ide dan pandangan orang lain	Tidak fleksibel dan cepat untuk beradaptasi
Sangat tergantung pada orang tua dan teman sebaya	Fleksibel, berpikiran terbuka dan cepat beradaptasi	Lebih konservatif
Mebutuhkan perlindungan	Radikal	Membuat keputusan untuk diri sendiri
Dalam banyak kasus tidak membuat keputusan untuk diri sendiri	Dalam banyak kasus membuat keputusan untuk diri sendiri	Mandiri
Tinggal bersama orang tua	Kebanyakan masih tinggal bersama orang tua namun telah menjadi lebih mandiri	
Sering tidak turut berkontribusi terhadap pemasukan keluarga	Mungkin berkontribusi terhadap pemasukan keluarga	Berkontribusi terhadap pemasukan keluarga dan mengelola keuangan
Mulai belajar keterampilan interpersonal dan akademik	Memperkuat keterampilan interpersonal dan akademik	Keterampilan interpersonal dan akademik telah berkembang

ANAK-ANAK	REMAJA	ORANG DEWASA
Pengaruh orang tua sangat kuat	Tanggung jawab terhadap sekolah, pekerjaan dan keluarga meningkat	Memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan dan keluarga
Sibuk, aktif dan penuh antusiasme	Pengaruh kelompok sebaya sangat kuat	
Hubungan personal paling kuat adalah dalam keluarga	Merasakan kebutuhan untuk bergaul agar diakui	
	Sangat peduli dengan apa yang dikatakan orang lain tentang dirinya	
	Mulai membangun hubungan personal yang kuat di luar keluarga	
	Dapat bertanggung jawab dalam hal perencanaan	



## Handout untuk Peserta 2.2

### Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah<sup>8</sup>

#### **Apa yang dimaksud dengan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah?**

Partisipasi efektif dalam pengambilan keputusan meliputi pemberian kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pengaruh mereka terhadap apa yang terjadi pada mereka dan lingkungan sekitarnya.

Siswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada tingkat yang berbeda, yang melibatkan kelompok siswa yang berbeda dalam proses yang beragam, baik formal maupun informal. Melibatkan siswa tidak berarti hanya meminta pendapat dan opini mereka (konsultasi), tetapi juga melibatkan mereka sebagai pemimpin, penasehat dan pembuat keputusan yang mendukung sekolah.

#### **Apa manfaat dari partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah?**

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mempunyai manfaat untuk saat ini dan juga manfaat jangka panjang baik bagi siswa maupun bagi sekolah. Bagi siswa, partisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah dapat:

- Menunjukkan pada siswa bahwa pandangan mereka dihargai oleh staf sekolah. Siswa akan merasa lebih termotivasi jika mereka memiliki kesempatan untuk turut serta memutuskan hal yang mempengaruhi mereka
- Memberikan kesempatan untuk menyuarakan aspirasi siswa yang sangat beragam
- Memberikan kesempatan untuk mendapatkan masukan yang lebih banyak tentang bagaimana dan apa yang harus dipelajari siswa di sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- Memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru
- Pembelajaran lebih berhasil manakala siswa dilibatkan dalam keputusan tentang apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, dalam menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan peraturan yang mengatur perilaku dan mempraktekkan keterampilan interpersonal dan keterampilan praktis
- Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dapat menjadi pengalaman yang memberdayakan siswa dan dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa
- Partisipasi dapat mengembangkan pengakuan yang lebih luas terhadap meningkatnya kemandirian siswa sejalan dengan sistem pendidikan yang ditempuhnya

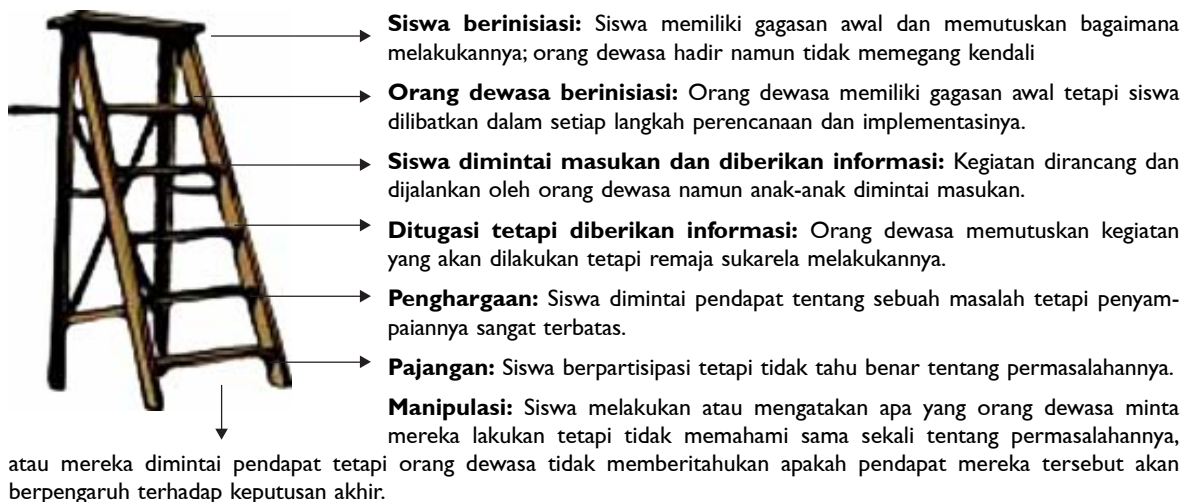
<sup>8</sup> Kompilasi dari [Education Review Office](http://www.ero.govt.nz) pada [www.ero.govt.nz](http://www.ero.govt.nz), [International Youth Foundation: What Works in Youth Participation: Case Studies from around the World](#) and [UNICEF: Promoting Children's participation in democratic decision making](#)

Bagi sekolah, partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan dapat:

- Menghasilkan kebijakan dan kegiatan sekolah yang lebih baik;
- Mendukung pengembangan dan implementasi inisiatif sekolah yang berhasil;
- Memperkuat proses demokrasi di sekolah;
- Mengembangkan perilaku sekolah dalam, dan kontribusinya terhadap, sekolah dan lingkungan masyarakat;
- Memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara siswa, guru, orang tua dan masyarakat luas dan meningkatkan pemahaman dan daya tanggap terhadap permasalahan siswa

### Tingkat partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah

Tangga Partisipasi Roger Hart<sup>9</sup> memberikan model untuk memahami tingkatan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Tangga ini mendeskripsikan lima tingkat partisipasi anak dalam pengambilan keputusan bersama orang dewasa.



### Bagaimana melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah?

Keterlibatan siswa secara individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan tergantung pada kekhususan masalah yang dihadapi. Keputusan sekolah yang memerlukan partisipasi siswa bisa jadi relevan bagi:

- Siswa secara individu (misalnya dalam mengembangkan dan memonitor rencana pembelajaran individu)
- Kelompok siswa yang diakui (misalnya OSIS dalam mengorganisasikan kegiatan penggalangan dana)
- Siswa dalam kelas (misalnya dalam menentukan dan memelihara peraturan di kelas)
- Seluruh siswa di sekolah (misalnya dalam merancang dan mengimplementasikan aturan berseragam untuk semua siswa)

<sup>9</sup> Diadaptasi dari Hart, Roger (1992) *Children's Participation: From Tokenism to Citizenship Innocenti Essays Number 4*, UNICEF International Child Development Centre, Italy yang diakses dari [ero.govt.nz](http://ero.govt.nz)

Siswa dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah melalui proses yang beragam. Ada proses yang formal untuk melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan sekolah seperti organisasi siswa. Ada juga mekanisme informal untuk memastikan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah. Kualitas hubungan informal antara siswa dengan staf sekolah dapat mencerminkan pola hubungan sekaligus budaya di sekolah terkait partisipasi siswa.

Proses melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah bisa bermacam-macam sesuai dengan masalah yang dihadapi, relevansi masalah tersebut dengan siswa (atau sebagian siswa), umur dan tingkat kedewasaan siswa, karakter sekolah dan sumber daya yang tersedia.

## **Contoh Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah: Sekolah**

### ***I. Perwakilan siswa:***

Perwakilan siswa secara organisasional di sekolah terwujud melalui organisasi siswa (misalnya, OSIS) dan pemberian peran kepemimpinan pada siswa (misalnya menjadi ketua kelas). Organisasi siswa memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi melalui kegiatan keorganisasian di sekolah dan menyediakan forum untuk menyuarakan opini dan pemikiran siswa.

*Sebuah sekolah dasar mendirikan Organisasi Anak-anak untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Siswa yang terlibat dalam organisasi tersebut memiliki tanggung jawab seperti mengadakan sidang akhir tahun sekolah dan menyampaikan terima kasih pada para tamu undangan. Mereka juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai masalah seperti hari mufti, kegiatan sosial dan desain seragam sekolah. Belakangan organisasi ini juga mengembangkan kegiatan dengan meminta masukan dari organisasi anak-anak lain dengan mengadakan survei di sekolah.*

*Pada sekolah menengah ini, usul perubahan seragam dibahas serta di-voting dalam organisasi siswa sebelum diajukan ke Dewan Sekolah. Proses ini menghasilkan desain jaket sekolah dan celana berpotongan boot yang baru untuk siswa.*

Sekolah juga melibatkan para pemimpin dari kalangan siswa dalam pengambilan keputusan pada level organisasional dalam hal-hal yang menyangkut area kepemimpinan siswa. Contohnya meliputi ketua kelas, ketua kelompok budaya siswa dan ketua olah raga siswa.

*Dua perwakilan siswa dari tiap-tiap kelas pada sekolah dasar ini bertemu setiap minggu sekali dengan para wali kelas untuk membahas masalah yang mempengaruhi siswa. Pendekatan positif terhadap partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah digunakan dalam*

*pertemuan ini dan siswa serta guru bekerjasama untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada. Satu contohnya adalah memacu laporan siswa yang cepat kepada sidang sekolah.*

Kepala sekolah menengah ini bertemu seminggu sekali dengan ketua kelas dan siswa dari tingkat yang berbeda untuk mendapatkan masukan mengenai aspek positif dan negatif dari manajemen dan kehidupan sekolah. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuatkan apa yang mereka suka, tidak suka dan saran-saran untuk perbaikannya.

## **2. Inisiatif dukungan teman sebaya:**

Sekolah seringkali menyebutkan sistem dukungan teman sebaya atau senioritas sebagai inisiatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah.

Istilah “sistem dukungan teman sebaya” berarti seorang siswa membantu siswa lain dari tingkat atau umur yang sama, sementara “sistem dukungan senioritas” biasanya berarti seorang siswa yang lebih tua membantu siswa yang lebih muda. Kedua sistem ini memberikan siswa, yang berperan sebagai pemberi bantuan, kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan siswa lain sebagai bagian dari intervensi sekolah, seperti dalam mediasi kelompok sebaya atau asistensi membaca. Siswa dalam peran ini dipercaya untuk membuat keputusan dengan berhadapan dengan siswa lain yang sedang membutuhkan bantuannya.

*Sekolah dasar ini menerapkan sistem dukungan yang berbeda pada dua tingkatan di sekolah. Siswa tingkat menengah dilatih sebagai ‘kakak kelas’ dan pada tingkat yang lebih tinggi siswa senior mengenakan ‘jaket senior’ yang menjadikan mereka sebagai model dalam pengambilan keputusan bagi siswa yang lebih muda. [Medium urban decile 3 full primary school]*

## **3. Mekanisme memperoleh masukan siswa:**

Hampir separuh dari sekolah-sekolah yang ada memiliki mekanisme untuk memfasilitasi input dari siswa mengenai masalah-masalah di sekolah. Mekanisme untuk memperoleh masukan dari siswa meliputi: kotak saran, kontak dengan perwakilan siswa, survei, kontak informal dengan staf sekolah.

*Sebuah sekolah terpadu untuk siswa laki-laki memiliki suatu sistem kelompok siswa, yang juga berlaku juga sebagai mekanisme representasi siswa. Ketua kelompok siswa bertemu dengan tim manajemen senior setiap minggu untuk mengulas kegiatan pada minggu sebelumnya dan menyampaikan gagasan-gagasan dan informasi yang terkait dengan siswa.*

#### **4. Konsultasi dengan siswa:**

Sekolah dapat melakukan konsultasi mengenai masalah yang menyangkut siswa. Sekolah mencari masukan dari siswa terkait hal berikut:

- Pengembangan dan implementasi prosedur disiplin: keterlibatan siswa dalam menentukan aturan di kelas atau sekolah, atau dalam memutuskan perilaku yang tepat dan/atau konsekuensi dari perilaku yang menyimpang.
- Mengulas kurikulum
- Keselamatan siswa misalnya tingkat dan jenis perkelahian (konflik antar teman sebaya) yang dialami siswa dalam lingkungan sekolah
- Pengembangan dan implementasi dokumen dan piagam sekolah seperti brosur atau situs sekolah
- Mengembangkan dan merencanakan tata ruang dan fasilitas sekolah seperti landscaping, bagaimana menggunakan ruangan dan merancang fasilitas baru di sekolah

Metode konsultasi meliputi survey, kelompok fokus, voting dan pertemuan.

*Sekolah ini menerapkan pendekatan partisipasi selama pengembangan visi sekolah. Guru mendiskusikan pembuatan visi bersama dengan siswa melalui curah pendapat di kelas mengenai sekolah seperti apa yang mereka sukai dan apa yang mereka hargai dari sekolah. Pandangan siswa kemudian diajukan pada dewan sekolah.*

Contoh Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah: Kelas

*Pada sekolah dasar ini, memajukan partisipasi siswa di kelas dilakukan dengan mencari masukan siswa berupa ide, opini dan pilihan tentang dinamika kelas dan persahabatan pada saat perpindahan antarkelas. Siswa juga didorong untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif dengan menyusun peraturan kelas dan melakukan kegiatan asistensi.*

Kesempatan siswa untuk membuat keputusan di kelas meliputi: keterlibatan siswa dalam adaptasi kurikulum; masukan siswa terhadap cara mengajar guru di kelas; partisipasi siswa dalam pengaturan kegiatan di kelas.

#### **1. Adaptasi Kurikulum:**

Siswa dapat memiliki pengaruh atas apa yang mereka pelajari. Pengaruh ini bermacam-macam sesuai dengan filosofi pembelajaran, mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Filosofi pembelajaran sekolah dasar ini menekankan kepemilikan dan keterlibatan siswa dalam program pembelajaran. Cara-cara untuk melakukan hal ini seperti: membiarkan siswa memilih sendiri topik penelitian dalam pelajaran mereka; menyurvei siswa tentang pelajaran yang mereka sukai dan tidak sukai; dan melibatkan siswa dalam menyelenggarakan Minggu Matematika Sekolah.

Sekolah dasar dapat melibatkan siswa mereka dalam menentukan tema atau arahan kurikulum namun terbatas pada pelajaran atau area kurikulum tertentu. Sekolah menengah dapat meminta masukan siswa tentang pilihan kurikulum.

Sekolah menengah khusus perempuan di kota ini memotivasi penyampaian masukan yang menyangkut kegiatan kelas dan penilaian. Isu terbaru mengenai implementasi Ujian Nasional juga dibahas tuntas bersama seluruh siswa dan staf.

## **2. Masukan terhadap kinerja guru**

Sekolah dapat menyediakan mekanisme bagi siswa untuk memberikan masukan mengenai kinerja guru-guru. Mekanisme ini meliputi: keterlibatan siswa dalam proses penilaian staf sekolah; survey kepuasan siswa; survey evaluasi pelajaran, kontak informal dengan guru.

Siswa pada sekolah khusus laki-laki ini disurvei pada akhir setiap unit pelajaran, untuk mendapatkan masukan mengenai “bagaimana tahun ajaran ini berjalan” termasuk cara mengajar, kesenangan dalam belajar dan pelajaran-pelajaran yang mereka ingin pelajari tetapi belum diajarkan.

## **3. Keputusan tentang kegiatan di kelas**

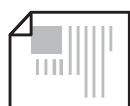
Partisipasi siswa dalam keputusan tentang kegiatan di kelas merupakan cara agar ide dan opini siswa dapat diintegrasikan dalam keputusan kelas. Misalnya dalam merencanakan kegiatan kemah dan penggalangan dana. Sekolah menengah dapat meminta siswa senior untuk membantu merencanakan kegiatan siswa junior.

### **Contoh Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan: Waktu Ekstra Kurikuler.**

#### **1. Produksi sekolah**

Sekolah melaporkan tingkat partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan yang cukup tinggi dalam hal arah dan manajemen produksi sekolah. Sejumlah sekolah dasar mencatat bahwa mereka melibatkan seluruh kelas dalam produksi sekolah.

Siswa pada sekolah negeri terpadu ini terlibat secara aktif dalam produksi sekolah, seperti dalam pembuatan topeng, layar, koreografi dan masukan dalam perubahan naskah drama sekolah.



## Handout untuk Peserta 2.3

### Bagaimana Siswa Dapat Berpartisipasi dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah?

Contoh	Contoh ini berada di tingkat mana pada Tangga Roger Hart?	Apakah anda melakukan hal yang sama di kelas atau sekolah? Apa yang anda lakukan?	Dapatkah anda melakukan hal yang sama di sekolah? Apa yang anda dapat lakukan?
Perwakilan Siswa (misal: organisasi siswa dan ketua kelas)			
Inisiatif Dukungan Kelompok Sebaya (misal: sistem kakak kelas/ senioritas atau pendidikan kelompok sebaya)			
Tanggapan Siswa (misal: kotak saran atau survei siswa)			
Konsultasi Siswa (misal: peraturan, seragam)			

<p><b>Keterlibatan Siswa dalam Kurikulum (misal: siswa memilih apa yang ingin dipelajari)</b></p>	<p><b>Tanggapan Siswa tentang Kinerja Guru</b></p>	<p><b>Keputusan Siswa tentang Kegiatan di Kelas</b></p>	<p><b>Partisipasi Siswa dalam mengatur dan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler)</b></p>